ANALISIS PERHITUNGAN TINGKAT KEKUMUHAN PERMUKIMAN DI KABUPATEN BANJAR

Misna Uttri Wiharti¹

¹Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan

ABSTRACT

Slums are settlements that are unfit for habitation due to the irregularity of the building, the high level of building density, and the quality of the buildings and facilities and infrastructure that do not meet the requirements. Banjar Regency is one of the settlements in South Kalimantan Province which has slum areas, namely in Simpang Warga Dalam Village (Aluh-Aluh District), and Muara Halayung Village (Lucky Baru District). In order to improve the quality of slum settlements in Banjar Regency, it is necessary to identify the condition of slums which is an effort to determine the level of slums in a settlement so that the handling of facilities and infrastructure needs can be determined. The identification carried out by analyzing the slum level based on the 2016 PUPR Ministerial Regulation. Implementation is carried out based on the results of survey data, and analysis of the calculation of the slum level scoring assessment. From the results of the analysis, it is known that the classification of the level of slums in Simpang Warga Dalam Village, Aluh-Aluh District is included in the Heavy Slum category, and Muara Halayung Village, Lucky Baru District is included in the Light Slum category.

Keywords: slum settlements, slum level analysis, slum settlement criteria

ABSTRAK

Permukiman Kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Kabupaten Banjar merupakan salah satu permukiman di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki lokasi permukiman kumuh, yaitu di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, dan Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru. Dalam rangka peningkatan kualitas permukiman kumuh di Kabupaten Banjar ini, perlu dilakukan identifikasi kondisi kekumuhan yang merupakan upaya untuk menentukan tingkat kekumuhan pada suatu permukiman sehingga dapat ditentukan penanganan kebutuhan sarana dan prasarana. Identifikasi dilakukan dengan melakukan analisis tingkat kekumuhan berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Tahun 2016. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan dari hasil data survei, dan analisa perhitungan penilaian skoring tingkat kekumuhan. Dari hasil analisis diketahui bahwa klasifikasi tingkat kekumuhan di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh termasuk dalam kategori Kumuh Berat, dan Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru termasuk dalam kategori Kumuh Ringan.

Kata kunci: permukiman kumuh, analisis tingkat kekumuhan, kriteria permukiman kumuh

*Correspondence : Misna Uttri Wiharti
Email : misnawiharti@gmail.com*

1 PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang dimaksud dengan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Pada kota atau kabupaten di Indonesia tidak jarang ditemukan daerah pemukiman kumuh (Auliannisa, 2009; Crysta, 2017; Adha, 2018). Kabupaten Banjar adalah salah satu Kabupaten di Indonesia yang tidak luput dari hadirnya Kawasan pemukiman kumuh di wilayahnya.

Untuk mengetahui permasalahan kekumuhan yang terjadi di Kabupaten Banjar, perlu dilakukan suatu identifikasi kondisi kekumuhan. Identifikasi ini bertujuan agar dapat menentukan tingkat kekumuhan pada suatu permukiman (Crysta, 2017). Identifikasi yang dilakukan khususnya terkait dengan permasalahan kondisi bangunan beserta sarana dan prasarana pendukungnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kabupaten Banjar Nomor 188.45/189/2014 perihal lokasi perumahan dan permukiman kumuh di Kabupaten Banjar, terdapat dua Kecamatan yang termasuk dalam kawasan kumuh di Kabupaten Banjar, yaitu Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, dan Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru. Dalam menentukan perhitungan tingkat kekumuhan maka perlu dilakukan penilaian terhadap 7 (tujuh) indikator kriteria permukiman kumuh, sehingga akan menghasilkan klasifikasi tingkat kekumuhan pada permukiman kumuh di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, dan Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar.

2 METODE PENELITIAN

Metode untuk melakukan analisis tingkat kekumuhan ini dilakukan dengan survei dan pengumpulan data sesuai dengan

kriteria - kriteria indikator permukiman kumuh berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.02/PRT/M/2016, meliputi (Direktorat Pengembangan Perumahan, 2016):

1. Kondisi Bangunan, dengan kriteria:
 - a. Ketidakteraturan Bangunan
 - b. Tingkat Kepadatan Bangunan
 - c. Kualitas bangunan tidak memenuhi syarat
2. Jalan Lingkungan, dengan kriteria:
 - a. Jaringan jalan lingkungan tidak melayani keseluruhan lingkungan pada permukiman
 - b. Permukaan jalan lingkungan memiliki kualitas yang buruk
3. Penyediaan Air Minum, dengan kriteria:
 - a. Adanya akses aman air minum
 - b. Ketidakterpenuhinya kebutuhan air minum untuk setiap individu
4. Drainase Lingkungan, dengan kriteria:
 - a. Genangan yang timbul akibat Drainase Lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan
 - b. Ketidaksediaan drainase
 - c. Drainase Lingkungan tidak terkoneksi dengan sistem drainase perkotaan
 - d. Pemeliharaan drainase tidak dilaksanakan
 - e. Kualitas konstruksi drainase yang buruk
5. Pengelolaan Air Limbah, dengan kriteria:
 - a. Ketidaksesuaian Sistem Pengelolaan Air Limbah dengan standar teknis,
 - b. Tidak terpenuhinya persyaratan teknis pada prasarana dan sarana pengelolaan air limbah
6. Pengelolaan Persampahan, dengan kriteria:
 - a. Ketidaksesuaian Prasarana dan sarana persampahan dengan persyaratan teknis
 - b. Tidak terpenuhinya persyaratan teknis pada Sistem pengelolaan persampahan
 - c. Sarana dan prasarana pengelolaan persampahan tidak terpelihara dengan baik
7. Proteksi Kebakaran, dengan kriteria:
 - a. Prasarana untuk proteksi kebakaran tidak tersedia
 - b. Sarana proteksi kebakaran

Identifikasi kriteria-kriteria permukiman kumuh dilakukan dengan cara survey dan menganalisis kondisi pada 7 (tujuh) indikator sebagaimana dituliskan diatas. Selanjutnya

memberikan penilaian skor pada kriteria indikator yang ada dalam penilaian aspek permasalahan. Pemberian skor/penilaian adalah seperti terlihat pada Tabel 1 (Crysta, 2017).

Tabel 1. Kriteria skor

No	Penilaian Kualitas	Rentang	Skor
1	Baik	0% sd 25%	0
2	Cukup	26% sd 50%	1
3	Buruk	51% sd 75%	3
4	Buruk Sekali	76% sd 100%	5

Setelah pemberian skor/penilaian, maka dilakukan perhitungan total skoring terhadap seluruh indikator kekumuhan. Selanjutnya klasifikasi tingkat permukiman kumuh yang digunakan dalam analisis adalah berdasarkan Peraturan Menteri PUPR No.02/PRT/M/2016, yang terdiri atas klasifikasi (Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, 2016):

1. Tingkat Permukiman Kumuh Berat, dengan indikasi terpenuhinya permukiman kumuh antara 76% - 100%
2. Tingkat Permukiman Kumuh Sedang, dengan indikasi terpenuhinya permukiman kumuh antara 51% - 75%
3. Tingkat Permukiman Kumuh Ringan, dengan indikasi terpenuhinya permukiman kumuh antara 26% - 50%
4. Tingkat Permukiman Bukan Kumuh, dengan indikasi terpenuhinya permukiman kumuh antara 0% - 25%

Penentuan penanganan kebutuhan sarana dan prasarana pada permukiman kumuh di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, dan Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru dilakukan dengan memasukan hasil klasifikasi tingkat kekumuhan berdasarkan analisa dan potensi masalah prioritas yang ada. Penanganan permukiman untuk klasifikasi kumuh berat dan sedang dapat dilakukan dengan pemukiman, dan klasifikasi kumuh ringan dapat dilakukan dengan pemugaran permukiman.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Survey Lapangan

Kegiatan awal sebelum melakukan analisis adalah survey dan pengumpulan data permukiman kumuh di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, dan Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru, Kabupaten Banjar. Hasil survey lapangan ini kemudian dapat menggambarkan kondisi permukiman di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung.

3.1.1 Kondisi Bangunan

Untuk keteraturan bangunan, sebagian besar rumah di Kabupaten Banjar, mengikuti alur dan aliran sungai, sehingga sebagian besar rumah memiliki keteraturan baik. Kepadatan Bangunan di Desa Simpang Warga Dalam adalah 35 unit/Ha dan Kepadatan Bangunan di Desa Muara Halayung adalah 24 unit/Ha. Sebanyak 11unit bangunan hunian di Desa Simpang Warga Dalam dan 8 unit bangunan hunian di Desa Muara Halayung memiliki kondisi atap, lantai, dinding yang belum sesuai persyaratan teknis, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kondisi bangunan di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar

Kriteria	Desa	
	Simpang Warga Dalam	Muara Halayung
Jumlah Bangunan (Unit)	463	325
Jumlah Bangunan Hunian Tidak Teratur (Unit)	74	62
Tingkat Kepadatan Bangunan (Unit/Ha)	35	24
Jumlah Bangunan Hunian Tidak Layak (Unit)	11	8

3.1.2 Jalan Lingkungan

Kondisi jalan lingkungan di Kabupaten Banjar dengan kondisi jaringan jalan memiliki kualitas buruk. Kondisi jalan di Desa Simpang Warga Dalam yang mengalami rusak berat sepanjang 1771 meter, dan di Desa Muara Halayung sepanjang 1996 meter. Sehingga total keseluruhan adalah 3.767 meter yang mengalami kerusakan, sehingga membutuhkan perbaikan, sebagaimana pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Jalan Lingkungan di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar

Kriteria	Desa	
	Simpang Warga Dalam	Muara Halayung
Panjang Jumlah Jaringan Jalan (Meter)	1771	2920
Jangkauan Jaringan Jalan yang Layak (%)	0%	0%
Panjang Jalan Yang Rusak (Meter)	1771	2920

3.1.3 Penyediaan Air Minum

Sebagian masyarakat yang memiliki akses aman air minum (yang terlayani oleh PDAM) di Desa Simpang Warga Dalam sebanyak 84 Unit Rumah dengan presentase terpenuhi air minum sebanyak 100%. Sedangkan masyarakat yang memiliki akses aman air minum di Desa Muara Halayung masih belum terlayani sehingga masih harus membeli air sebagai kebutuhan air minum, sebagaimana pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Penyediaan Air Minum di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar

Kriteria	Desa	
	Simpang Warga Dalam	Muara Halayung
Jumlah Masyarakat terpenuhi penyediaan air minum (Unit Rumah Tangga)	463	325
Ketersediaan Akses aman air minum (Unit Rumah Tangga)	84	0
Persentase Masyarakat terpenuhi penyediaan air minum (%)	100%	100%

3.1.4 Drainase Lingkungan

Pada kawasan kumuh di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung tidak terdapat jaringan drainase lingkungan dikarenakan wilayah ini dengan topologi rawa.

3.1.5 Pengelolaan Air Limbah

Berdasarkan hasil survey, sebanyak 100% masyarakat di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung masih belum memiliki sistem pengelolaan air limbah yang memenuhi kriteria, sebagaimana dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi pengelolaan air limbah di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar

Kriteria	Desa	
	Simpang Warga Dalam	Muara Halayung
Jumlah Rumah Tangga (Unit)	463	325
Sistem Pengelolaan air limbah tidak sesuai standar teknik (unit)	463	325
Prasarana dan sarana pengelolaan air limbah tidak memenuhi standar teknik (unit)	463	325

3.1.6 Pengelolaan Persampahan

Kawasan kumuh di Desa Simpang Warga dalam dan desa muara halayung mayoritas tidak memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sehingga sampah dibiarkan menumpuk di sungai.

3.1.7 Proteksi Kebakaran

Pada lokasi di Desa Simpang Warga Dalam dan Desa Muara Halayung diketahui seluruh kawasan permukiman tidak dilengkapi dengan prasarana dan sarana proteksi kebakaran.

3.2 Analisis Perhitungan Tingkat Kekumuhan

Berdasarkan data hasil survey, dilakukan penilaian skor pada kriteria indikator yang ada dalam penilaian aspek permasalahan. Kemudian dari hasil total skor/penilaian dapat diketahui tingkat kekumuhan dan permasalahan pada lokasi permukiman. Perhitungan nilai dengan parameter yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Tingkat Permukiman

No	Parameter	Nilai
1	76% - 100% area tidak memiliki prasarana pada masing-masing kriteria permukiman	5
2	51% - 75% area tidak memiliki prasarana pada masing-masing kriteria permukiman	3
3	26% - 50% area tidak memiliki prasarana pada masing-masing kriteria permukiman	1

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa apabila 76% - 100% area yang tidak memiliki prasarana pada masing-masing kriteria permukiman mendapat nilai 5, apabila 51% - 75% area tidak memiliki prasarana pada masing-masing kriteria permukiman mendapat nilai 3, dan apabila 26% - 50% area tidak memiliki prasarana pada masing-masing kriteria permukiman mendapat nilai 1. Kemudian perhitungan total skoring terhadap seluruh indikator kekumuhan dimasukkan pada 3 (tiga) klasifikasi tingkat kekumuhan yaitu Kumuh Berat, Kumuh Sedang, dan Kumuh Ringan, dengan menggunakan parameter seperti pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Perhitungan Tingkat Kekumuhan

No	Skor/Nilai	Tingkat Kekumuhan
1	76 - 100	Kumuh Berat
2	51 - 75	Kumuh Sedang
3	26 - 50	Kumuh Ringan

Hasil skoring dari setiap indikator berdasarkan hasil penilaian dari kriteria untuk

mengetahui tingkat kekumuhan pada lokasi permukiman di Desa Simpang Warga Dalam, Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Skoring /Penilaian Tingkat Kekumuhan di Desa Simpang Warga Dalam, Kabupaten Banjar

No	Indikator	Kriteria	Nilai
1	Kondisi Bangunan	Ketidakteraturan Bangunan	1
		Tingkat Kepadatan Bangunan	1
		Kualitas bangunan tidak memenuhi syarat	3
2	Jalan Lingkungan	Jaringan jalan lingkungan tidak melayani keseluruhan lingkungan pada permukiman	5
		Permukaan jalan lingkungan memiliki kualitas yang buruk	5
3	Penyediaan Air Minum	Adanya akses aman air minum	3
		Ketidakterpenuhinya kebutuhan air minum untuk setiap individu	5
4	Drainase Lingkungan	Genangan yang timbul akibat Drainase Lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan	5
		Ketidaksediaan drainase	5
		Drainase Lingkungan tidak terkoneksi dengan sistem drainase perkotaan	5
		Pemeliharaan drainase tidak dilaksanakan	5
		Kualitas konstruksi drainase yang buruk	5

Tabel 8. Lanjutan

No	Indikator	Kriteria	Nilai
5	Pengelolaan Air Limbah	Ketidaksesuaian Sistem Pengelolaan Air Limbah dengan standar teknis	5
		Tidak terpenuhinya persyaratan teknis pada prasarana dan sarana pengelolaan air limbah	5
6	Pengelolaan Persampahan	Ketidaksesuaian Prasarana dan sarana persampahan dengan persyaratan teknis	5
		Tidak terpenuhinya persyaratan teknis pada Sistem pengelolaan persampahan	5
7	Proteksi Kebakaran	Sarana dan prasarana pengelolaan persampahan tidak terpelihara dengan baik	5
		Prasarana untuk proteksi kebakaran tidak tersedia	5
		Sarana proteksi kebakaran	5
Nilai Total			83

Pada Tabel 8, total skoring dari setiap indikator berdasarkan hasil penilaian dari kriteria pada lokasi permukiman di Desa Simpang Warga Dalam, Kabupaten Banjar adalah 83. Selanjutnya hasil skoring pada lokasi permukiman di Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 9. Skoring /Penilaian Tingkat Kekumuhan di Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar

No	Indikator	Kriteria	Nilai
1	Kondisi Bangunan	Ketidakteraturan Bangunan	1
		Tingkat Kepadatan Bangunan	1
		Kualitas bangunan tidak memenuhi syarat	1
2	Jalan Lingkungan	Jaringan jalan lingkungan tidak melayani keseluruhan lingkungan pada permukiman	1
		Permukaan jalan lingkungan memiliki kualitas yang buruk	1
3	Penyediaan Air Minum	Adanya akses aman air minum	1
		Ketidakterpenuhiannya kebutuhan air minum untuk setiap individu	3
4	Drainase Lingkungan	Genangan yang timbul akibat Drainase Lingkungan tidak mampu mengalirkan limpasan air hujan	3
		Ketidaksediaan drainase	1
		Drainase Lingkungan tidak terkoneksi dengan sistem drainase perkotaan	3
		Pemeliharaan drainase tidak dilaksanakan	1
		Kualitas konstruksi drainase yang buruk	3

Tabel 9. Lanjutan

No	Indikator	Kriteria	Nilai
5	Pengelolaan Air Limbah	Ketidaksesuaian Sistem Pengelolaan Air Limbah dengan standar teknis	3
		Tidak terpenuhinya persyaratan teknis pada prasarana dan sarana pengelolaan air limbah	3
6	Pengelolaan Persampahan	Ketidaksesuaian Prasarana dan sarana persampahan dengan persyaratan teknis	1
		Tidak terpenuhinya persyaratan teknis pada Sistem pengelolaan persampahan	3
7	Proteksi Kebakaran	Sarana dan prasarana pengelolaan persampahan tidak terpelihara dengan baik	3
		Prasarana untuk proteksi kebakaran tidak tersedia	5
		Sarana proteksi kebakaran	5
Nilai Total			43

Pada Tabel 9, total skoring dari setiap indikator berdasarkan hasil penilaian dari kriteria pada lokasi permukiman di Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar adalah 43. Hasil perhitungan total skor kemudian dimasukkan dalam formulir analisis perhitungan tingkat kekumuhan seperti tercantum pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Pada Tabel 10, total skoring dari setiap indikator di Desa Simpang Warga Dalam, Kabupaten Banjar dimasukkan kedalam parameter analisis perhitungan tingkat kekumuhan berada pada tingkat kekumuhan berat. Sedangkan Pada Tabel 11, total skoring dari setiap indikator di Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar dimasukkan kedalam parameter analisis perhitungan tingkat kekumuhan berada pada tingkat kekumuhan ringan.

Tabel 10. Analisis Perhitungan Tingkat Kekumuhan di Desa Simpang Warga Dalam, Kabupaten Banjar

Nilai Total	Skor	Tingkat Kekumuhan
83	76 - 100	Kumuh Berat
-	51 - 75	Kumuh Sedang
-	26 - 50	Kumuh Ringan

Tabel 11. Analisis Perhitungan Tingkat Kekumuhan di Desa Muara Halayung, Kabupaten Banjar

Nilai Total	Skor	Tingkat Kekumuhan
-	76 - 100	Kumuh Berat
-	51 - 75	Kumuh Sedang
43	26 - 50	Kumuh Ringan

4 KESIMPULAN

Dari hasil analisis perhitungan tingkat kekumuhan disimpulkan sebagai berikut:

1. Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar memiliki tingkat permukiman kumuh berat, dan prioritas penanganan kebutuhan sarana dan prasarana permukiman adalah peningkatan kualitas pada indikator sistem drainase, penyediaan air minum, pengelolaan air

limbah, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran.

2. Desa Muara Halayung, Kecamatan Beruntung Baru, memiliki tingkat permukiman kumuh ringan dan prioritas penanganan kebutuhan sarana dan prasarana permukiman adalah peningkatan kualitas pada indikator sistem drainase, penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran.
3. Dalam penanganannya, peningkatan kualitas permukiman kumuh berat di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, dapat dilakukan dengan peremajaan, dan penanganan permukiman kumuh ringan di Desa Muara Halayung, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, dapat dilakukan dengan pemugaran permukiman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada :

1. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Banjar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, Anggiyaza. (2017). Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh Dalam Perspektif Fungsi Administrasi. Fakultas Ilmu Administrasi. Jurusan Administrasi Publik. Universitas Brawijaya.
- Auliannisa, D. (2009). Permukiman Kumuh di Kota Bandung. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Departemen Geografi, Universitas Indonesia.
- Crysta, Elpidia Agatha. (2017). Analisis Tingkat Kekumuhan dan Pola Penanganannya (Studi Kasus: Kelurahan Keputih, Surabaya). Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Departemen Teknik Geomatika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman. 2016. Panduan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP). Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: No.02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

Surat Keputusan Bupati Kabupaten Banjar Nomor 188.45/189/2014 Tahun 2016 Tentang Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Banjar Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.